

PROSEDING

SEMINAR NASIONAL BASIC SCIENCE III

Tema:

*Kontribusi Sains untuk Pengembangan Pendidikan,
Biodiversitas dan Mitigasi Bencana pada Daerah Kepulauan*



Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Pattimura

Ambon 2010

ISBN : 978-602-97522-0-5

PROSEDING

SEMINAR NASIONAL BASIC SCIENCE II

Kontribusi Sains Untuk Pengembangan Pendidikan,
Biodiversitas dan Mitigasi Bencana
Pada Daerah Kepulauan



SCIENTIFIC COMMITTEE:

Prof. H.J. Sohilait, MS
Prof. Dr. Th. Pentury, M.Si
Dr. J.A. Rupilu, SU
Drs. A. Bandjar, M.Sc
Dr.Ir. Robert Hutagalung, M.Si

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON, 2010**

2 Juli 2010**PETANI PENGARAJIN EMPING MELINJO MENAMBAH PENDAPATAN DALAM KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA EMA KECAMATAN SIRIMAU)**

Esther. Kembauw, Natelda. R. Timisela

*Fakultas Pertanian Universitas Pattimura***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap usaha produksi emping melinjo di Desa Ema. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, kuantitatif dan regresi linier berganda. Dari hasil analisis regresi ini memperlihatkan bahwa koefisien regresi tingkat produksi terhadap modal kerja sebesar 0,196 dengan probabilitas 0,000. Ini menjelaskan bahwa modal kerja memiliki pengaruh linier dan positif (+) ke arah yang sangat signifikan terhadap peningkatan produksi. Dengan demikian semakin besar modal kerja akan meningkatkan hasil produksi yang besar pula. Sebaliknya, semakin kecil modal kerja maka hasil produksi yang dihasilkan kecil pula. Dari sisi lain pengembangan dan pemberdayaan unit usaha, implikasi temuan ini adalah bahwa variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai indikator yang mempengaruhi peningkatan produksi yang akan mempengaruhi perkembangan unit usaha dan meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat di Desa Ema.

Kata Kunci: Menambah Pendapatan Keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang pembangunannya sebagai dasar dititikberatkan pada sector pertanian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak henti-hentinya pemerintah mengumandangkan betapa pentingnya komoditi non migas sebagai penunjang ekspor. Adanya kendala yang dihadapi oleh pemerintah Provinsi Maluku dalam upaya pembangunan daerah, maka pembangunan perkebunan di Provinsi Maluku dihadapkan kepada berbagai kendala yang erat kaitannya dengan kondisi geografis wilayah. Wilayah Provinsi Maluku yang terdiri dari ratusan pulau besar dan kecil dengan karakteristik yang beragam akan menimbulkan berbagai masalah yang harus dapat ditanggulangi dengan tetap berpedoman pada kelestarian lingkungan.

2 Juli 2010

Mencermati akan kondisi dan keadaan yang demikian, maka masih terdapat sumberdaya pertanian yang merupakan peluang yang belum dimanfaatkan secara optimum. Demikian juga masih terdapat faktor-faktor ekonomis yang belum dimanfaatkan. Jika keadaan ini dapat diperbaiki maka perkebunan akan tetap mampu menopang pengembangan ekonomi daerah.

Pembangunan subsektor pertanian, diharapkan mampu berperan nyata dalam meningkatkan pendapatan pertanian melalui peningkatan produktifitas, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pengembangan budidaya di subsektor pertanian perlu lebih ditingkatkan melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi disamping itu diperlukan rehabilitasi pengadaan sarana pemasaran, secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Pembangunan pedesaan yang juga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pertanian. Mosher (1991), berpendapat bahwa sebagian besar penghasilan masyarakat berasal dari produksi pertanian. Pembangunan pertanian perlu ditingkatkan secara terpadu dan tepat guna di daerah sebagai landasan yang kuat bagi pembangunan berikutnya (Mubyarto, 1989).

Subsektor pertanian masih memiliki peranan yang strategis di kota Ambon, sesuai kondisi geografis serta kemampuan lahan maka usaha pertanian rakyatlah yang mendominasi sehingga lebih mengarah kepada pengembangan tanaman palawija dan tanaman hortikultura.

Kecamatan Sirimau merupakan salah satu sentral produksi tanaman pangan di kota Ambon dimana didalamnya terdapat Desa Ema yang merupakan salah satu desa penghasil malinjo atau genemo (*Gnetum gnemon*). Rendahnya produksi melinjo atau genemo di Desa Ema disebabkan juga pola usaha yang masih bersifat tradisional, produksi dapat ditingkatkan melalui pendekatan agribisnis. Pendekatan agribisnis meliputi penanganan kegiatan melalui dari

2 Juli 2010

perencanaan usaha, penyediaan sarana yang didukung oleh proses pemasaran yang dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang perbaikan pola usahatani yang didukung sentuhan teknologi yang memadai sangat diperlukan. Hal ini penting mengingat peningkatan produksi maupun pendapatan petani sangat ditentukan oleh system corak usahatani melalui perbaikan usahatani itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ema dengan objek penelitian adalah produksi emping melinjo yang memberikan nilai tambah dalam pendapatan keluarga. Untuk maksud tersebut, maka dikumpulkan data primer, yaitu data yang diperoleh dari sejumlah responden sampel dengan menggunakan wawancara terstruktur yang dibantu dengan daftar pertanyaan untuk melengkapi analisis kuantitatif. Serta data sekunder, yaitu data yang sudah diterbitkan oleh instansi pemerintah dan swasta yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya data dari BPS. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang terdiri dari:

1. Kualitatif, yaitu teknik analisis yang menguraikan tentang faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap produksi emping melinjo di Desa Ema.
2. Kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan melihat seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap produksi emping melinjo dengan menggunakan model logaritma:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Dimana: $\ln Y$ = logaritma produksi emping (kg)
 $\ln X_1$ = logaritma pendidikan (lama sekolah)
 $\ln X_2$ = logaritma pengalaman kerja (dalam tahun)
 $\ln X_3$ = logaritma jam kerja (HOK)

2 Juli 2010

$\ln X_4$ = logaritma modal kerja (Rp)
 b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien X_1, X_2, X_3, X_4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lihat dari unit usaha produksi maka distribusi persentase responden dengan tingkat produksi di atas 60 kg/bulan adalah sebesar 42% sedangkan produksi dibawah 55kg/bulan hanya 17%. Modal kerja juga berpengaruh bagi petani usaha emping, tetapi presentase penggunaan modal kerja yang terbanyak 56% dengan menggunakan biaya diatas Rp.5000. Dengan demikian dapat menjelaskan hubungan antara produksi dengan modal kerja. Dimana unit usaha yang mempunyai modal kerja diatas Rp.5000 mempunyai tingkat produksinya tinggi sebesar 75,00% dan 14,81% memperoleh produksi yang rendah dengan modal kerja sebesar Rp.4.500-5000.

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi.

| Model | Un-standardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|---|------------------------------|-----------|---------------------------|-------|--------|
| | B | Std.Error | Beta | | |
| (Constanta) | 0,146 | 0,130 | | 1,120 | 0,265 |
| Modal kerja | 0,196 | 0,033 | 0,398 | 5,947 | 0,000* |
| Dependent Variabel = Produksi $F = 225.074$ $R^2 = 0.915$ $R = 0.956$ $N = 100$ | | | | | |

Dari hasil analisis regresi ini memperlihatkan bahwa koefisien regresi tingkat produksi terhadap modal kerja sebesar 0,196 dengan probabilitas 0,000. Ini menjelaskan bahwa modal kerja memiliki pengaruh linier dan positif (+) ke arah yang sangat signifikan terhadap peningkatan produksi. Dengan demikian semakin besar modal kerja akan meningkatkan hasil produksi yang besar pula. Sebaliknya, semakin kecil modal kerja maka hasil produksi yang dihasilkan kecil

2 Juli 2010

pula. Dari sisi lain pengembangan dan pemberdayaan unit usaha, implikasi temuan ini adalah bahwa variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai indikator yang mempengaruhi peningkatan produksi yang akan mempengaruhi perkembangan unit usaha dan meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat di Desa Ema.

KESIMPULAN

1. Petani pengrajin emping melinjo memiliki peran strategis dalam perluasan kesempatan kerja maupun peningkatan pendapatan petani pengrajin emping melinjo di Desa Ema.
2. Secara simultan hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan produksi emping melinjo di Desa Ema.
3. Mengingat bahwa perkembangan produksi emping di Kota Ambon umumnya cukup baik dan mempunyai nilai ekonomis yang prospektif, maka petani melinjo sebaiknya mengembangkan usaha tersebut. Karena selama ini masih tergantung pada produksi daerah lain seperti Jawa Timur. Dengan mengembangkan usaha emping melinjo petani diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatannya.
4. Sehubungan dengan hal ini peran pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat diperlukan terutama dalam kegiatan-kegiatan pelatihan baik disamping itu tentunya sangat diperlukan adalah dukungan pengembangan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A, (1982). "Ilmu Usahatani". Penerbit Alumni, Bandung.
- Boediono. (1984). "Ekonomi Mikro". Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bruce R. Beattie dan C. Robert Taylor (1996). "Ekonomi Produksi". Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Mubyarto (1989). "Pengantar Ekonomi Pertanian". LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi (1995). "Analisa Usahatani". UI Press, Jakarta.